



Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD

Muhammad Shokhid¹, Akhwani², Tri Widyati³, & Mudjiadi⁴

¹PPG Prajabatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³SDN Krian 4 Sidoarjo, ⁴SDN Krian 4 Sidoarjo

¹4120022235@student.unusa.ac.id, ²akhwani@unusa.ac.id, ³triwidyati@guru.sd.belajar.id,

⁴adimuji1020@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to improve the learning outcomes of class I students at SDN Krian 4 Sidoarjo in mathematics using the Realistic Mathematics Education (RME) learning approach. This research was motivated by the results of observing the level of students' mastery of mathematics was lower than other subjects with a UH result of 10 children under the school's KKM of 75. This research was a Collaborative Classroom Action Research (PTKK) which was conducted in 2 cycles. With observational data collection techniques and tests. The analysis technique in this study uses descriptive quantitative. Learning outcomes with the application of the Realistic Mathematical Education (RME) learning approach by improving teacher activities can increase the activity of students from cycle I by 57.1% to 82.9% in cycle II, this increase is due to improvements in learning in class processing in focusing students, the use of realistic mathematical media that is more concrete and often encountered by students, and ice breaking to deal with boredom so as to increase the activeness of students in participating in learning. While learning outcomes have increased from initial completeness in cycle I by 50% to 85% in cycle II. Based on the results obtained, it can be concluded that the application of the Realistic Mathematical Education (RME) approach can improve the learning outcomes of grade 1 students at SDN Krian 4 Sidoarjo.*

Keywords: *Realistik Mathematic Education (RME); learning outcomes; activities.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I di SDN Krian 4 Sidoarjo pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika lebih rendah daripada mata pelajaran lainnya dengan hasil UH 10 anak dibawah KKM sekolah yaitu 75. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Dengan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Realistik Mathematic Education* (RME) dengan perbaikan aktivitas guru dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dari siklus I sebesar 57,1% menjadi 82,9% pada siklus II, peningkatan tersebut dikarenakan perbaikan pembelajaran pada pengolahan kelas dalam memfokuskan peserta didik, penggunaan media realistik matematika yang lebih kongkrit dan sering ditemui peserta didik, dan ice breaking untuk menangani kebosanan sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan dari ketuntasan awal di siklus I sebesar 50% menjadi 85% di siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan penerapan pendekatan *Realistik Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 di SDN Krian 4 Sidoarjo.

Kata kunci: *Realistik Mathematic Education (RME); Hasil Belajar; Aktivitas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era abad 21 ini sudah dituliskan dalam rancangan kurikulum berdasarkan UU No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam 3 hal, antara lain kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) bertujuan untuk mencapai tujuan hidup bersama dan pribadi sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Sudut pandang dari kurikulum abad 21 yang di usung ketua menteri pendidikan Nadiem Makarim pada penerapan yang sesuai dengan konsep berdasarkan filosofi Ki Hajar Dewantara tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini memuat 6 profil yaitu kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, kebhinekaan global dan berakhlak mulia. Prinsip kebinekaan tunggal ika an yang ada pada profil pelajar Pancasila adalah bertaqwa kepada Tuhan, toleransi, bergotong royong, musyawarah, dan adil disetiap pengambilan keputusan harusnya diterapkan dengan tepat dan maksimal disekolah. (diakses di <https://www.kompas.com> pada tanggal 2 April 2023 pukul 08.00 pagi).

Dalam permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia berimplikasi dalam kekurangan mutu suatu proses pembelajaran tetaplah ada dikarenakan perubahan kurikulum akan berdampak pada penerapan kurikulum terendah yaitu di embaga pendidikan atau sekolah. Dikarenakan penerapn kurikulum tingkat dasar adalah pendidik dan peserta didik, tentunya sangat diperlukan pendidik yang kompeten sehingga dapat memaksimalkan penerapan kemampuan, keterampilan, dan evaluasi dari lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran bangsa. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa ada matapelajaran yang memiliki peranan besar akan tetapi masih ditemukan kurangnya minat dalam penerapannya dalam pembelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran matematika.

Dalam PPL 2 awal 27 Februari 2023 di kelas I SDN Krian 4 Sidoarjo yang dilakukan oleh peneliti peranan besar matematika adalah melatih peserta didik untuk keperluan penataan kemampuan berfikir dan kemampuan memecahkan sebuah masalah secara logis, kritis, analitis, sistematis, dan cermat sehingga pola pikir kreatif akan terbentuk dalam setiap langkah pemecahan masalah yang ditemukan dikeshariannya. Sehingga dari hasil observasi melihat dari pembelajaran dan data hasil belajar dokumen nilai terakhir UH ditemukan 10 peserta didik yang masih dibawah KKM yang distandartkan sekolah yaitu 75. Dari rasio tersebut ditemukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika lebih rendah daripada mata pelajaran lainnya. Fenomena tersebut ditemukan beberapa faktor antarlain yaitu peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal, dan masih banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Upaya yang dilakukan dalam mendukung penuh dalam memfasilitasi peserta didik salah satunya adaah penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran matematika di semester 2 awal di kelas I adalah materi satuan tidak baku. Pada materi satuan tidak baku memuat beberapa kompetensi diantaranya adalah mengetahui satuan ukur tidak baku, mengukur benda menggunakan satuan tidak baku, dan membandingkan panjang benda dengan objek benda lain menggunakan satuan tidak baku. Pembelajaran satuan tidak baku membutuhkan objek benda kongkrit dengan menyertakan objek benda nyata khususnya di kelas rendah. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan benda nyata maka akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan konsep pengukuran dalam satuan tidak baku akan membuat peserta didik aktif belajar.

Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran pengukuran dalam satuan tidak baku diatas diperlukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan proses belajar yang mengacu pada pengalaman peserta didik dan benda kongkrit yang ada di dekat mereka sehingga mudah ditemui di kehidupan sehari-harinya.

Menurut Kurniawan (2012) pendekatan yang cocok untuk pembelajaran berbasis benda nyata di kehidupan sehari-hari adalah pendekatan *Realistik Matematic Education* (RME) salah satu pendekatan yang dikembangkan dalam menerapkan pembelajaran matematika yang bertumpu pada realita dalam

kehidupan sehari-hari dan mendekatkan masalah matematika dalam konsep berfikir peserta didik. Diharapkan dengan pendekatan RME pada pembelajaran matematika kelas I SDN Krian 4 Sidoarjo lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih memuaskan. Menurut Candra Chisara (2018) dalam penelitiannya dengan hasil yang sangat relevan menyatakan bahwa pendekatan *Realistik Matematic Education* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika sehingga peserta didik mengetahui kegunaan matematika pada umumnya bagi manusia. Langkah pendekatan RME adalah sebagai berikut: (1) Memberikan masalah kontekstual, (2) Menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, (3) Memunculkan interaksi, (4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (5) Menyimpulkan hasil diskusi. Prinsip-prinsip *Realistik matematic education* (RME) yang diusung oleh Gravemeijer dari Supinah (2021) bahwa ada tiga prinsip yaitu (1) *Guided Re invention* atau menemukan konsep secara seimbang, dengan bantuan fasilitator peserta didik mampu menemukan konsep dari sebuah aktivitas belajar, (2) *Didactical Phenomenology* atau fenomena didaktik, dengan memecahkan masalah yang ditemukan secara mandiri melalui langkah yang benar dan hasil yang benar, dan yang terakhir (3) *Self delevoped models* atau model yang dibangun sendiri oleh peserta didik, dengan situasi nyata peserta didik dapat menemukan jawaban dalam bentuk matematika formal.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk menganalisis upaya pendekatan *Realistik Matematic Education* (RME) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I di SDN Krian 4 Sidoarjo dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena itu pendekatan RME sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran matematika terutama di kelas rendah.

METODE

Bagian penelitian ini termasuk kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode yang dipakai ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data yang didapatkan dari penelitian merupakan data angka dan analisis. Dengan menggunakan metode kombinasi metode kualitatif yang sifatnya subyektif dapat ditingkatkan obyektivitasnya pada sampel yang lebih luas dengan metode kuantitatif.

Sedangkan desain penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini termasuk PTK kolabratif yang dilakukan oleh peneliti dengan bekerjasama guru kelas I di SDN Krian 4 Sidoarjo dan dosen pembimbing lapangan PPG Prajabatan 2023. Menurut pernyataan Muchib (2018) bahwa pada setiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Berikut prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi, (4) Tahap refleksi, (5) Siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas I D di SDN Krian 4 Sidoarjo yang berjumlah 28 anak. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi dan tes. Untuk instrumen observasi akan disesuaikan dengan pedoman pembelajaran sesuai dengan modul ajar dengan menggunakan pendekatan *Realistik Matematic Education* (RME) dan soal tes menggunakan instrumen tes hasil belajar kognitif peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa hasil observasi dan hasil tes. Data hasil observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika materi satuan tidak baku dengan menggunakan pendekatan RME, dan data hasil tes akan diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi satuan tidak baku.

Berdasarkan Purwanto (2014) menyatakan bahwa kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai benar}}{\text{Jumlah score maksimal}} \times 100$$

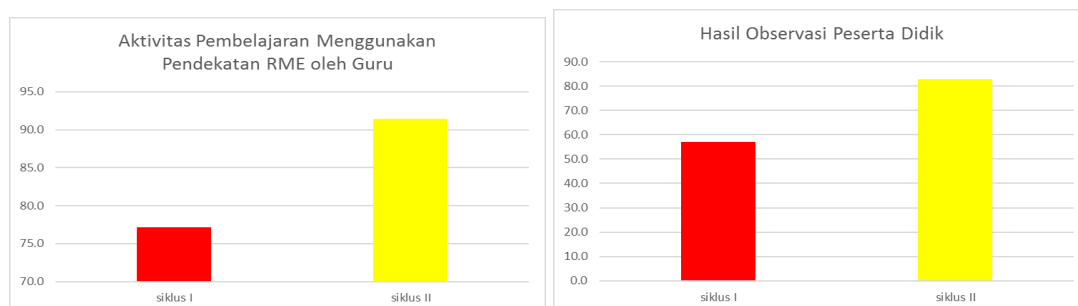
HASIL

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Realistik Matematik Education* (RME) peneliti melaksanakan rancangan pembelajaran pada tahap persiapan. Kemudian peneliti melakukan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas I D SDN Krian 4 Sidoarjo sebanyak 2 siklus. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas:

Aktivitas Guru

Siklus I pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Realistik Matematik Education* (RME) pada materi pengukuran panjang dalam satuan tidak baku. Hasil perolehan total keseluruhan persentase aktivitas yang dilakukan guru menggunakan pendekatan RME yaitu 77,1%. Dengan hasil pengamatan yang menunjukkan kegiatan pembukaan yang berjalan lancar dengan score 5. Kegiatan pembuka berupa kegiatan pemantik peserta didik melalui pemberian masalah kontekstual dengan melakukan pengukuran sesuai kehidupan sehari-hari yaitu mengukur jarak menggunakan satuan tidak baku berupa hasta dan langkah kaki. Terdapat kekurangan yang ditemukan dengan perolehan score 3 pada langkah perbandingan materi dan diskusi dikarenakan kondisi kelas sudah gaduh sehingga kurangnya maksimal dalam pemberian bimbingan secara klasikal kepada peserta didik.

Siklus II pembelajaran matematika pada materi membandingkan panjang benda menggunakan objek benda lain dalam satuan tidak baku. Hasil perolehan total keseluruhan persentase aktivitas yang dilakukan guru menggunakan pendekatan RME yaitu 91,4%. Dengan hasil pengamatan yang menunjukkan kenaikan dari hasil refleksi dan evaluasi siklus I dengan penambahan kegiatan dan ice breaking yang membuat kegiatan diskusi yang sebelumnya gaduh menjadi lebih efektif dan kondusif. Selain itu di materi siklus 2 lebih banyak menggunakan alat peraga menggunakan objek benda nyata sehingga memaksimalkan dalam penerapan pendekatan *Realistik Matematik Education* (RME) dalam pembelajaran. Angka perolehan hasil implementasi pendekatan RME sudah memenuhi kriteria ketuntasan dari siklus I 77,1% ketercapaian aktivitas yang dilakukan guru menjadi 91,4%.



Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan Aktivitas RME

Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 57,1%. Dengan hasil pengamatan yang didapat oleh observer menunjukkan score 2 pada penyelesaian mandiri dan diskusi kelompok yang sangat rendah. Dikarenakan peserta didik kehilangan fokus ketika terlalu banyak kegiatan yang tidak terpantau sehingga ada beberapa kelompok yang mengganggu kelompok lain. Ditemukan juga peserta didik yang masih belum paham sehingga tidak menyelesaikan LKPD tepat waktu. Sehingga dalam pembelajaran siklus I menggunakan pendekatan RME aktivitas kurang maksimal.

Pada siklus ke 2, penerapan pembelajaran di materi berikutnya ditambahkan kegiatan ice breaking untuk membuat peserta didik agar tidak bosan. Selain itu, penggunaan media bantu visual dan alat peraga dari benda nyata yang sering digunakan peserta didik sehari-hari sebagai media belajar membandingkan panjang benda dengan objek benda lain dalam satuan tidak baku membuat hasil observasi meningkat. Dari pembelajaran siklus 2 diperoleh hasil observasi sebesar 82,9%. Hasil total analisis persentase mengalami kenaikan dari 57,1% menjadi 82,9% dapat dilihat dari ke antusiasan peserta didik meningkat dari score penyelesaian masalah mandiri siklus I yaitu 2 menjadi 4, sedangkan diskusi kelompok yang awalnya 2 menjadi berscore 3. Penggunaan media nyata dalam pendekatan RME sangat berpengaruh dan pengintegrasian ice breaking membuat peserta didik senang untuk fokus dalam belajar. Rencana tindak

lanjut yang sudah diterapkan membuat data hasil perolehan siklus II menjadi jenuh dan penelitian tindakan kelas diberhentikan di siklus II.

Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada data hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan *Realistik Matematic Education* (RME) di kelas I D untuk lebih jelasnya, berikut tabel perbandingan antara data hasil belajar *post-test* siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Parameter	Siklus	
		Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Nilai	2020	2340
2.	Rata-rata	72.14	83.57
3.	Nilai Tertinggi	100	100
4.	Nilai Terendah	40	50
5.	Peserta Didik Tuntas	14	24
6.	Peserta Didik Tidak Tuntas	14	4
7.	Presentase Peserta Didik Tuntas	50.00%	85.71%
8.	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tuntas

Dilihat dari perbandingan diatas hampir keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Yang awalnya ketuntasan mata pelajaran matematika kelas I D di siklus I sebesar 50%, naik menjadi 87% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran sudah dikatakan optimal terdapat pada data hasil analisis data aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Realistik Matematic Education* (RME) di kelas I D SDN Krian 4. Peningkatan hasil belajar dapat diamati melalui berapa proses mulai dari perencanaan pembelajaran, tindakan, observasi, refleksi, dan penerapan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada hasil pembelajaran siklus I dan siklus II hasil observasi menunjukkan adanya kenaikan dan mendapati beberapa evaluasi terutamanya dalam pengkondisian kelas dan memaksimalkan fasilitator guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran RME. Sehingga dari hasil aktivitas peserta didik meningkat dari persentase di siklus I sebesar 57,1% menjadi 82,9% pada siklus I.

Hasil refleksi yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti, guru kelas, guru pamong, dan dosen lapangan merupakan tindak lanjut yang sudah di terapkan dalam pembelajaran siklus II yaitu memperbaiki pengelolaan melalui pemfokusan peserta didik, penggunaan media realistik matematika yang lebih kongkrit dan sering ditemui peserta didik, dan ice breaking untuk menangani kebosanan serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dari hasil analisis data hasil belajar dapat meningkat dari ketuntasan awal di siklus I sebesar 50% menjadi 85% di siklus II. Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam menerapkan penelitian tindakan kelas di SDN Krian 4 mulai dari keterbatasan waktu dan kemampuan maka hasil penelitian yang sudah mengalami kenaikan hasil belajar yang sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu dengan hasil rata-rata hasil belajar sampel sudah melebihi ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistik Matematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi satuan tidak baku pada kelas I D di SDN Krian 4 Sidoarjo.

Secara teoritis hasil penelitian tindakan kelas diatas sesuai dengan pendapat Kurniawan (2012) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis benda nyata di kehidupan sehari-hari cocok dengan pembelajaran matematika. Salah satunya pendekatan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika dengan benda nyata adalah pendekatan pembelajaran *Realistik Matematic Education* (RME) yang

dikembangkan dalam menerapkan pembelajaran matematika yang bertumpu pada realita dalam kehidupan sehari-hari dan mendekatkan masalah matematika dalam konsep berfikir peserta didik. Begitu juga hasil penelitian tindakan kelas ini selaras dengan Candra Chisara (2018) dalam penelitiannya menyatakan dengan hasil yang sangat relevan menyatakan bahwa pendekatan *Realistik Mathematic Education* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika sehingga peserta didik mengetahui kegunaan matematika pada umumnya bagi manusia. Diperkuat lagi oleh peneliti lain yang sudah dilakukan oleh Rizki Ananda (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan dengan siklus I rata-rata peserta didik 74,58 dengan presentase 83,33% mengalami kenaikan di siklus II dengan nilai rata-rata 86,25 dengan presentase ketuntasan belajar 100%.

Berdasarkan fakta-fakta yang sesuai diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistik Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi satuan tidak baku. Dengan melakukan perencanaan, tindakan, refleksi, dan melakukan tindak lanjut dalam pembelajaran dapat mengetahui kekurangan ketika mengajar di kelas. Sehingga menemukan sebuah evaluasi dapat memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan penerapan pendekatan pembelajaran *Realistik Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengukuran satuan tidak baku peserta didik kelas I di SDN Krian 4 Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan dengan perbaikan aktivitas guru dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dari siklus I sebesar 57,1% menjadi 82,9% pada siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan perbaikan pembelajaran pada pengolahan kelas dalam memfokuskan peserta didik, penggunaan media realistik matematika yang lebih kongkrit dan sering ditemui peserta didik, dan ice breaking untuk menangani kebosanan sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui penelitian ini, guru bisa memanfaatkan pendekatan pembelajaran *Realistik Mathematic Education* (RME) pada mata pelajaran matematika dikarenakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan pendekatan yang sesuai akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan didukung oleh kegiatan dan media yang bervariasi yang sering ditemukan peserta didik di kehidupan sehari-harinya. Dengan mengintegrasikan dalam perencanaan, tindakan, dan evaluasi pembelajaran yang tepat maka dapat menunjang keberhasilan yang maksimal dalam sebuah pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Chisara. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Pembelajaran Matematika. (<http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika> , diakses pada tanggal 2 April 2023 pukul 08.20 pagi).
- Kurniawan. 2012. *Realistic Mathematics Education*. Jakarta: Airlangga.
- Muchib, M. (2018). Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25. (<https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3356> diakses pada tanggal 2 April 2023 pukul 08.30 pagi).
- <https://www.kompas.com> (diakses pada tanggal 2 April 2023 pukul 08.00 pagi).
- Rizki, Ananda (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Vol.2, No (1)*, pp. 125-133.
- Supinah. (2021). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

